

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode *Baghdadiyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *Baghdadiyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang dilakukan dalam bentuk kegiatan pembiasaan yang dijadwalkan setiap hari selama hari efektif belajar dan dilaksanakan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Adapun dalil Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan pembiasaan ialah sebagai berikut:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ (لقمان : ١٧)

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan (QS. Al-Luqman:17).”

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا بَنَاتِكُمْ
بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُنَّ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Dari *Amru bin Syu’aib* dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah SAW berkata, “Suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun. (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. *Ahmad dan Abu Dawud*).”

2. Bentuk implementasi metode *Baghdadiyah* terhadap siswa di SDN Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang dilakukan dengan cara siswa dikumpulkan di mushola sekolah. Adapun dalil Al-Qur’an dan Hadits tentang pembelajaran membaca Al-Qur’an di mushola atau suatu majlis ialah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة: ١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadallah: 11).”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ
 بَيْتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَحَقَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ
 وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: “Dari *Abu Hurairah*, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Apabila suatu kaum berkumpul disalah satu rumah Allah

(masjid) sambil membaca Al-Qur'an dan saling bertadarus bersama-sama, niscaya akan turun ketenangan atas mereka, rahmat Allah akan meliputi mereka, para malaikat akan melindungi mereka dan Allah menyebut mereka kepada makhluk-makhluk yang ada disisi-Nya." (HR. Muslim)."

3. Hasil dari penggunaan metode *Baghdadiyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu mengalami peningkatan dalam hal belajar membaca Al-Qur'an, siswa dan siswi di SDN Kibabang Kecamatan Cikande Kabupaten Serang sangat antusias dalam pembelajaran ini. Adapun dalil Al-Qur'an dan Hadits terkait peningkatan belajar menggunakan metode ialah sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾ (المائدة : ٣٥)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung (QS. Al-Maidah: 35).”

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula)

yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125).”

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا, سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim).”

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk melakukan tindakan-tindakan selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode *Baghdadiyah* sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru tidak monoton tetapi lebih inovatif dan kreatif untuk menarik perhatian siswa serta berusaha menghilangkan kejenuhan siswa melalui penerapan metode *Baghdadiyah*.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan membuat perencanaan yang matang dalam setiap pembelajaran yang akan dilakukan, melengkapi sarana dan prasarana bagi peningkatan mutu pendidikan.